

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagian besar tingkat pengetahuan sampel mengenai regulasi pengendalian tembakau di Kelurahan Meruyung adalah kurang, yaitu sebesar 57 sampel (75%).
- b. Sebagian besar sikap sampel mengenai regulasi pengendalian tembakau di Kelurahan Meruyung adalah positif, yaitu sebesar 74 sampel (97%).
- c. Sebagian besar sampel di Kelurahan Meruyung adalah bukan perokok, yaitu sebesar 64 sampel (84%).
- d. Sebagian besar sampel di Kelurahan Meruyung tidak mengalami hipertensi, yaitu sebesar 64 sampel (84%).
- e. Tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mengenai regulasi pengendalian tembakau terhadap kejadian hipertensi di Kelurahan Meruyung ($p\text{-value} = 0,274$).
- f. Adanya hubungan signifikan antara sikap mengenai regulasi pengendalian tembakau terhadap kejadian hipertensi di Kelurahan Meruyung ($p\text{-value} = 0,011$).
- g. Adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok terhadap kejadian hipertensi di Kelurahan Meruyung. ($p\text{-value} = 0,000$, OR = 26,667).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Masyarakat
Peneliti memberikan saran kepada masyarakat yang perokok untuk mengurangi ataupun menghilangkan perilaku merokok agar terhindar dari kejadian hipertensi, mencari informasi mengenai regulasi pengendalian tembakau agar dapat mematuhi regulasi tersebut, dan melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin agar tekanan darah dapat dikendalikan secara dini.
- b. Bagi UPTD Puskesmas Limo

Peneliti memberikan saran kepada UPTD Puskesmas Limo untuk melaksanakan promosi kesehatan mengenai dampak perilaku merokok dan regulasi pengendalian tembakau, serta skrining kesehatan secara rutin sebagai langkah pencegahan terjadinya hipertensi di Kelurahan Meruyung.

c. Bagi Pemerintah

Peneliti memberikan saran kepada Presiden Republik Indonesia untuk melaksanakan revisi pada Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 karena jumlah perokok anak dan dewasa di Indonesia tetap meningkat dan perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat diubah dari hipertensi, serta melakukan sosialisasi mengenai Peraturan Pemerintah terbaru agar masyarakat dapat mematuhi regulasi tersebut.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti memberikan saran kepada yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya untuk menganalisis efektivitas regulasi pengendalian tembakau dalam mengendalikan jumlah perokok di Indonesia dan menyingkirkan seluruh variabel perancu dalam faktor risiko hipertensi.